

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting bagi kehidupan. Pembelajaran merupakan suatu upaya untuk terjadinya suatu perubahan ke arah yang lebih baik dan mengembangkan segala potensi juga kemampuan yang dimiliki siswa. Pembelajaran memiliki banyak unsur yang rumit sehingga membuat pembelajaran tidak luput dari banyaknya permasalahan yang harus ditangani.

Mulyasa (2009, hlm. 190) menyatakan, bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan. Maksudnya, bahwa pembelajaran bersifat kompleks yaitu berkaitan dengan perkembangan peserta didik yang berbeda-beda dan berkaitan dengan cara belajar peserta didik yang berbeda-beda untuk mencapai kompetensi. Hal tersebut perlu diperhatikan, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Dalam upaya mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik dan dengan memerhatikan perbedaan peserta didik, maka diperlukan variasi pembelajaran.

Hal serupa mengenai pembelajaran merupakan kegiatan yang kompleks atau bukan hanya kegiatan pembelajaran tatap muka di kelas dan memerlukan variasi pembelajaran diungkapkan oleh Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran (2016, hlm. 128) mengatakan, “Kegiatan pembelajaran bukan lagi sekadar kegiatan mengajar (pengajaran) yang mengabaikan kegiatan belajar, yaitu sekadar menyiapkan tatap muka. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran lebih kompleks lagi dan dilaksanakan dengan pola-pola pengembangan yang bervariasi.” Berdasarkan pernyataan tersebut, bahwa pembelajaran memiliki banyak hal yang perlu diperhatikan. Pembelajaran bukan sekadar proses tatap muka di kelas yaitu mengajar, tetapi ada proses yang lebih rumit dari itu. Selain itu, pembelajaran memerlukan berbagai pola pembelajaran yang bervariasi, sehingga pembelajaran menjadi aktif. Pola pembelajaran tersebut yaitu hubungan

antara guru dengan siswa dan metode atau media yang digunakan. Pola-pola variasi dalam pembelajaran tentunya sangat berpengaruh terhadap perkembangan pembelajaran siswa. Hal itu juga merupakan suatu upaya yang membuat pembelajaran tidak monoton dan siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran.

Pentingnya pola variasi dalam pembelajaran ditegaskan oleh Wahab dalam Hidayati (2018, hlm. 15) menyatakan, bahwa variasi dalam pembelajaran itu penting. Artinya, bahwa variasi dalam pembelajaran merupakan suatu pengembangan untuk pembelajaran menjadi lebih baik. Pola-pola variasi membuat pembelajaran tidak hanya satu arah, tetapi siswa pun terlibat aktif dalam pembelajaran. Melalui pembelajaran yang bervariasi, maka pembelajaran pun dapat aktif karena siswa akan ikut berpartisipasi dan memaksimalkan potensi yang ada pada dirinya.

Berdasarkan pendapat dari ketiga pakar tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bukan hanya proses mengajar di kelas tetapi proses yang cukup rumit. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan, dipersiapkan, direncanakan, dan dilakukan. Penggunaan pola-pola variasi diperlukan untuk membuat pembelajaran menjadi aktif. Namun, pada kenyataannya tak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran saat ini belum sesuai dengan yang diharapkan karena pembelajaran yang kurang bervariasi, berpusat kepada guru, dan siswa yang kurang aktif.

Kedudukan Bahasa Indonesia dalam kurikulum menurut Nuh dalam Mahsun (2014, hlm. 94) mengatakan, "Suatu keistimewahan dalam Kurikulum 2013 adalah menempatkan bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan". Bahasa merupakan bagian penting dalam kehidupan. Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan informasi, ide dan gagasannya baik secara tulis maupun lisan. Selain sebagai penghela ilmu pengetahuan, bahasa Indonesia dalam kurikulum berkedudukan sebagai mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang sekolah dasar, menengah, dan atas. Keterampilan berbahasa tersebut biasanya mencakup 4 bagian. Tarigan (2008, hlm. 1) menyatakan, bahwa empat bagian berbahasa yaitu: 1) keterampilan menyimak/mendengarkan; 2) keterampilan berbicara; 3) keterampilan membaca; dan 4) keterampilan menulis. Keterampilan berbahasa tersebut terdiri dari keterampilan reseptif dan produktif. Keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif yaitu membaca dan menyimak. Sedangkan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif adalah menulis dan berbicara.

Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah. Melalui membaca, seseorang bisa mendapatkan informasi. Nurhadi (2010, hlm. 13) mengatakan, bahwa proses membaca melibatkan aspek-aspek berpikir seperti mengingat, memahami, membedakan, membandingkan, menemukan, menganalisis, mengorganisasi dan pada akhirnya menerapkan hal yang terkandung dalam bacaan. Membaca dalam kaitannya pembelajaran ini yaitu kegiatan berupa membaca pemahaman untuk memahami isi dan kebahasaan dengan cara menganalisis teks drama. Menganalisis termasuk ke dalam kegiatan membaca karena langkah awal dalam menganalisis yaitu membaca. Seorang pembaca tidak dapat menganalisis suatu teks jika kita tidak diawali dengan membaca, dengan membaca maka kita dapat memahami teks tersebut.

Tak dapat dipungkiri, bahwa membaca merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan. Melalui membaca, kita bisa mendapatkan informasi. Oleh sebab itu, kita perlu memahami bacaan yang kita baca. Abidin (2016, hlm. 4) menyatakan, bahwa pembelajaran membaca bukan semata-mata dilakukan agar siswa mampu membaca, melainkan proses yang melibatkan seluruh aktivitas mental dan kemampuan berpikir siswa dalam memahami, mengkritisi dan memproduksi sebuah wacana tertulis. Dalam membaca pemahaman, misalnya siswa diharapkan mampu memahami isi bacaan. Maksudnya, bahwa keterampilan membaca bukan hanya kegiatan membaca dalam artian membaca lambang-lambang bahasa. Membaca merupakan proses yang melibatkan kemampuan berpikir dalam memahami informasi, ide, gagasan yang penulis sampaikan dalam karyanya. Artinya, dengan menganalisis bacaan, kita dapat menggali ide-ide yang disampaikan oleh penulis.

Hal serupa mengenai pentingnya memahami isi diungkapkan oleh Tarigan (2008, hlm. 30) yang menyatakan, bahwa anak haruslah diarahkan pada keterampilan menguasai isi bacaan, sehingga memperoleh serta memahami ide-ide dengan usahanya sendiri. Artinya, bahwa siswa diharuskan untuk memahami informasi yang disampaikan oleh penulis. Dalam keterampilan membaca, seorang tidak hanya dituntut untuk dapat membaca sesuatu dengan lancar, tetapi juga benar-benar memahami bacaan. Oleh sebab itu, setiap pendidik wajib untuk

mengembangkan keterampilan membaca siswa dalam memahami ide-ide yang disampaikan oleh penulis.

Berkaitan dengan pendapat tersebut yaitu bahwa pentingnya memahami bacaan dan kewajiban mengembangkan keterampilan dalam memahami ide-ide yang disampaikan oleh penulis, bertolak belakang dengan kenyataan yang terjadi karena masih banyak orang yang membacanya tidak terarah, menurut Dalman (2017, hlm. 2) bahwa pada kenyataannya, masih banyak orang yang tidak memiliki tujuan membaca yang jelas sehingga ia sulit mendapatkan informasi yang dibutuhkannya. Ide pokok atau pikiran penulis inilah yang sebenarnya harus kita temukan dan pahami dalam membaca. Maksudnya, bahwa tujuan kita membaca adalah untuk memahami informasi yang ada pada teks yang kita baca. Artinya, bahwa memahami ide pokok penulis merupakan hal yang utama dalam membaca. Tujuan membaca yang tidak terarah membuat informasi yang disampaikan penulis tidak bisa didapatkan.

Berdasarkan ketiga pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu upaya untuk mendapatkan informasi. Dalam membaca, pembaca dituntut untuk dapat memahami ide-ide yang disampaikan oleh penulis. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya kegiatan membaca lambang bahasa, tetapi pembaca juga harus memahami seluruh isi bacaan. Tujuan membaca yang jelas dan terarah akan membantu pembaca dalam mendapatkan informasi yang disampaikan oleh penulis. Namun, masih banyak pembaca yang membaca tidak terarah sehingga tidak dapat memahami isi bacaan.

Dalam memahami suatu bacaan, masih banyak orang yang tidak dapat memahami penuh bacaannya. Hal tersebut dikarenakan banyaknya faktor yang menghambat seseorang dalam memahami bacaan tersebut. Tampubolon (2008, hlm. 8) menyatakan, bahwa masalah yang menyebabkan pembaca tidak dapat mencapai kemampuan maksimal berkaitan dengan kebiasaan-kebiasaan membaca yang merugikan pada pembaca. Maksudnya, membaca merupakan hal yang rumit, yang memerlukan ketelitian. Faktor kebiasaan membaca yang buruk merupakan salah satu hal yang membuat informasi terhambat. Kebiasaan itu misalnya gerakan-gerakan mata, gerak bibir, dan lainnya. Hal itu juga yang menyebabkan pembaca tidak efektif dan efisien dalam membaca.

Berkaitan dengan itu, Nurhadi (2010, hlm. 25) mengatakan, “Pengetahuan tentang membaca yang efektif tampaknya juga merupakan faktor yang tak kalah pentingnya sebagai masalah dalam membaca.” Artinya, bahwa minimnya pengetahuan mengenai cara membaca yang efektif merupakan salah satu faktor kurangnya memahami bacaan. Faktor ini lah yang menjadi penghambat dalam membaca.

Hal serupa mengenai kurangnya pengetahuan dan praktik membaca yang efektif diungkapkan oleh Ahuja dan Ahuja (2010, hlm. 64) “Bukti penelitian nampaknya menunjukkan bahwa para siswa tidak memperoleh efisiensi dalam membaca buku teks jika tidak diberikan beberapa bentuk pelatihan sistematis dan praktek dalam prosedur-prosedur tertentu.” Dari pernyataan tersebut, dapat dilihat bahwa masih banyak siswa tidak efektif dan efisien dalam membaca karena tidak diberikan cara dan latihan untuk membaca yang baik. Hal tersebut yang menyebabkan kemampuan membaca menjadi kurang. Kebiasaan membaca yang buruk dan tidak mengetahui cara membaca yang baik membuat siswa tidak efektif dan efisien dalam membaca. Hal tersebut dapat dilihat dari ketidakmampuan siswa dalam memahami bacaannya.

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam memahami keseluruhan isi bacaan, diperlukan suatu keterampilan membaca yang baik. Faktor kebiasaan membaca yang buruk dan keefektifan membaca yang tidak baik merupakan faktor dari ketidakmampuan dalam memahami bacaan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai membaca yang baik. Maka, masih banyak siswa tidak efektif dan efisien dalam membaca karena kebiasaan membaca yang buruk dan tidak mendapatkan cara membaca yang baik.

Meningkatkan keterampilan membaca berupa menganalisis untuk memahami isi dari suatu bacaan merupakan suatu upaya untuk menggunakan kemampuan berpikir dalam menggali ide-ide yang disampaikan penulis. Keefektifan dan keefisiensi sangat diperlukan dalam membaca, sehingga siswa mampu untuk menganalisis dan menjawab pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan isi dan kebahasaan dari suatu teks yang dibaca, begitu pula dengan teks drama. Drama merupakan salah satu karya sastra yang dipelajari di sekolah. Namun, masih banyak siswa yang mengalami kendala dalam menganalisis isi dan kebahasaan teks drama berfokus pada penggambaran peristiwa serta urutan waktu.

Drama merupakan salah satu genre sastra yang dipelajari di sekolah. Dewojati (2010, hlm. 1) menyatakan, bahwa genre sastra terbagi menjadi tiga yaitu genre puisi (lirik), prosa (epik), dan drama (dramatik). Pembicaraan mengenai ketiga genre ini seharusnya berimbang. Selama ini, penelitian mengenai drama masih sedikit dibandingkan dengan genre sastra lainnya. Hal ini dibuktikan dengan jumlah penelitian genre drama yang sangat terbatas jumlahnya. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat terlihat bahwa minat untuk membaca dan mengkaji drama sangat sedikit dibandingkan dengan karya sastra lainnya. Hal tersebut dikarenakan drama yang dianggap sulit karena di dalamnya berupa rentetan dialog yang jarang dianalisis tidak seperti prosa maupun puisi.

Hal serupa mengenai ketidak seimbangan tiga karya sastra tersebut dan kurangnya minat membaca drama diungkapkan oleh Waluyo (2003, hlm. 1) yang menyatakan, bahwa di sekolah-sekolah naskah drama merupakan suatu karya sastra yang paling tidak diminati. Dalam penelitian Dr. Yus Rusyana disimpulkan bahwa minat siswa dalam mempelajari karya sastra yang terbanyak adalah prosa, puisi, lalu drama. Perbandingannya adalah 6:3:1. Hal tersebut dikarenakan menghayati naskah drama cukup sulit. Berdasarkan pernyataan tersebut, bahwa minat untuk membaca naskah drama cukup rendah. Siswa lebih banyak mengkaji prosa dan puisi dibandingkan dengan drama. Hal tersebut dikarenakan drama dianggap sulit karena memerlukan ketelitian yang lebih. Bahwa dalam mengapresiasi suatu drama ada 2 cara yang dapat dilakukan, yaitu menonton dan membaca. Apresiasi drama dengan membaca lebih sulit daripada menonton karena didalamnya diperlukan imajinasi untuk dapat memahami cerita dari drama tersebut. Dalam memunculkan imajinasi tersebut, salah satunya diperlukan penggunaan suatu bahasa yang dapat menggambarkan peristiwa tersebut.

Hal mengenai kesulitan membaca teks drama ditegaskan oleh Hasanuddin (2009, hlm. 6) mengatakan, “Seandainya pembaca yang membaca suatu teks drama tanpa menyaksikan pementasan drama tersebut, mau tidak mau harus membayangkan peristiwa seperti yang terjadi di atas pentas.” Artinya, bahwa dalam membaca suatu teks drama menuntut seseorang untuk dapat memvisualisasikan peristiwa dari cerita tersebut. Penggambaran peristiwa dan waktu berkaitan dengan alur, hal tersebut digambarkan melalui sebuah bahasa.

Maka, kajian analisis kebahasaan teks drama ini berfokus pada kata yang menggambarkan suatu peristiwa dan urutan waktu.

Berdasarkan pemaparan permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca drama merupakan hal yang dianggap sulit dibandingkan menonton pementasan drama. Oleh sebab itu, sedikit orang yang berminat untuk mengkaji teks drama, begitupula dengan siswa. Kajian drama lebih sedikit dibandingkan dengan karya sastra lainnya. Hal itu dikarenakan, membaca drama lebih sulit dibandingkan menontonnya, karena menuntut seseorang untuk dapat memahami isi dengan memvisualisasikan peristiwa.

Metode merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa. Warsono dan Hariyanto (2013, hlm. 2) mengatakan, “Berbagai riset di sejumlah negara membuktikan perlunya pendekatan pembelajaran yang mampu mengikat siswa atau mahasiswa untuk aktif dalam pembelajaran, membuat pembelajaran lebih relevan, menyenangkan, serta menyajikan pengalaman belajar yang membangkitkan motivasi untuk belajar.” Maka, diperlukan metode yang dapat membantu siswa mengatasi masalahnya dan agar kualitas belajar menjadi meningkat. Artinya, bahwa pembelajaran memerlukan suatu metode yang dapat meningkatkan kemampuan siswa. Pembelajaran saat ini masih banyak menitik beratkan pada pembelajaran konvensional atau pembelajaran yang hanya berpusat pada pendidik seperti ceramah. Sehingga pembelajaran menjadi monoton, kurang aktif, dan kurang menarik.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, maka penelitian ini menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Karakteristik dari metode *CIRC* menurut Abidin (2016, hlm. 93) yaitu pembelajaran yang kooperatif dan variatif karena melibatkan presentasi guru, latihan tim, latihan independen sehingga dapat mengembangkan keterampilan pemikiran analitis terhadap suatu topik atau permasalahan yang dibahas dan siswa bisa menjadi aktif. Metode *CIRC* juga merupakan metode pembelajaran mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikan menjadi bagian-bagian penting. Metode tersebut akan membantu dalam memahami isi bacaan proses menganalisis isi dan kebahasaan dalam teks drama. Selain itu, metode ini sering digunakan dalam pembelajaran bahasa.

Penulis menemukan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Fauzy Vidianjaya Putra dengan judul “Pembelajaran Menganalisis Isi dan Kebahasaan Teks Drama Berfokus pada Penggambaran Watak Tokoh dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* pada Siswa Kelas XI SMA Pasundan 1 Bandung” persamaannya adalah dalam materi yang diteliti yaitu menggunakan KD yang sama (teks drama) berupa menganalisis teks drama dan perbedaannya adalah fokus penelitian yaitu penulis berfokus pada kebahasaan yang menggambarkan peristiwa dan urutan waktu, metode yang digunakan, dan subjek penelitian. Wina Nurfauziah dengan judul “Pembelajaran Mengidentifikasi Alur Cerita dan Fungsi Konflik Dalam Drama Menggunakan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada Siswa Kelas XI SMKN 11 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018” persamaannya adalah persamaan dalam metode *CIRC* dan subjek penelitian, perbedaannya yaitu materi yang digunakan. Selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan Agnia Sabietah dengan judul “Pembelajaran Menganalisis Isi dan Kebahasaan Teks Drama dengan Menggunakan Metode *Discovery Learning* di Kelas XI SMAN 1 Ciparay Tahun Pelajaran 2016/2017”. Persamaannya yaitu kompetensi dasar dan perbedaannya adalah metode.

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan, masalah-masalah tersebut dapat diatasi dengan metode *CIRC*. Metode ini mengarahkan pelajar untuk memahami bacaan sehingga tujuan membaca terarah dan memahami isi bacaan dengan baik. Masalah mengenai membaca yang tidak efektif dapat diatasi karena metode ini menampilkan cara membaca yang terintegrasi, dan variatif, serta pemberian latihan-latihan yang membuat siswa bisa mempraktikkan secara langsung. Membaca drama akan lebih mudah karena metode ini akan membantu dalam menggali unsur-unsur yang ada di dalam drama. Maka, metode *CIRC* dapat membantu dalam mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan pernyataan mengenai permasalahan yang ditemukan. Berdasarkan uraian latar belakang masalah, terdapat beberapa permasalahan. Adapun masalah-masalah tersebut, sebagai berikut.



1. Pembelajaran saat ini belum sesuai dengan yang diharapkan karena pembelajaran yang kurang bervariasi, berpusat kepada guru, dan siswa yang kurang aktif.
2. Membaca tidak terarah sehingga tidak dapat memahami isi bacaan.
3. Masih banyak siswa tidak efektif dan efisien dalam membaca karena kebiasaan membaca yang buruk dan tidak mendapatkan cara membaca yang baik.
4. Membaca drama lebih sulit dibandingkan menontonnya, karena menuntut seseorang untuk dapat memahami isi dengan memvisualisasikan peristiwa.

Masalah-masalah tersebut, merupakan gambaran permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan tersebut tentunya memerlukan solusi. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penulis menerapkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah pernyataan umum tentang permasalahan yang diteliti. Dalam pertanyaan penelitian yang dibuat, akan membahas fokus penelitian. Berdasarkan latar belakang, masalah-masalah tersebut sebagai berikut.

1. Apakah penulis mampu dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran menganalisis isi dan kebahasaan teks drama berfokus pada penggambaran peristiwa serta urutan waktu menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di Kelas XI SMKN 11 Bandung?
2. Bagaimanakah kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menganalisis isi dan kebahasaan teks drama berfokus pada penggambaran peristiwa serta urutan waktu sebelum menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di Kelas XI SMKN 11 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimanakah kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menganalisis isi dan kebahasaan teks drama berfokus pada penggambaran peristiwa serta urutan waktu setelah menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading*

*and Composition (CIRC)* di Kelas XI SMKN 11 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019?

4. Adakah perbedaan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menganalisis isi dan kebahasaan teks drama berfokus pada penggambaran peristiwa serta urutan waktu menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada kelas eksperimen dan metode diskusi pada kelas kontrol?
5. Efektifkah metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam pembelajaran menganalisis isi dan kebahasaan teks drama berfokus pada penggambaran peristiwa serta urutan waktu di Kelas XI SMKN 11 Bandung?

Demikian rumusan masalah dari penelitian ini. Pertanyaan dari rumusan masalah tersebut merupakan hal yang akan diteliti dan dibahas. Hal-hal tersebut mengenai perencanaan pembelajaran, penerapan metode, dan efektifitas metode.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan hal-hal yang ingin dicapai dalam penelitian. Tujuan penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. untuk menguji kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menganalisis isi dan kebahasaan teks drama berfokus pada penggambaran peristiwa serta urutan waktu menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*;
2. untuk menggambarkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menganalisis isi dan kebahasaan teks drama berfokus pada penggambaran peristiwa serta urutan waktu sebelum menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di Kelas XI SMKN 11 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019;
3. untuk menguji kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menganalisis isi dan kebahasaan teks drama berfokus pada penggambaran peristiwa serta urutan waktu setelah menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading*

*and Composition (CIRC)* di Kelas XI SMKN 11 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019;

4. untuk menggambarkan perbedaan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menganalisis isi dan kebahasaan teks drama berfokus pada penggambaran peristiwa serta urutan waktu menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada kelas eksperimen dan metode diskusi pada kelas kontrol; dan
5. untuk menguji efektifitas metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam pembelajaran menganalisis isi dan kebahasaan teks drama berfokus pada penggambaran peristiwa serta urutan waktu di Kelas XI SMKN 11 Bandung;

Dalam penelitian tentunya memiliki tujuan, tujuan penelitian ini menjawab dari rumusan masalah. Tujuan tersebut merupakan tujuan yang ingin dicapai untuk menguji dan menggambarkan permasalahan yang telah diuraikan. Tujuan itu diharapkan dapat membuat perubahan kemampuan peserta didik menjadi lebih baik.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Setiap kegiatan salah satunya penelitian, tentunya memiliki manfaat yang bisa didapatkan. Manfaat penelitian merupakan suatu hal yang bisa diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

##### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas hasil belajar. Penggunaan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam pembelajaran menganalisis isi dan kebahasaan teks drama berfokus pada penggambaran peristiwa serta urutan waktu dapat membantu meningkatkan minat belajar, pemahaman, dan keterampilan peserta didik.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Penulis

Manfaat dari penelitian ini bagi penulis yaitu diharapkan dapat mengetahui

ketepatan metode *CIRC* dalam pembelajaran menganalisis isi dan kebahasaan teks drama berfokus pada penggambaran peristiwa serta urutan waktu. Serta menguji penelitian yang dilakukan melalui kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi.

b. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini yaitu untuk menambah pilihan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan berbobot dalam pembelajaran menganalisis isi dan kebahasaan teks drama berfokus pada penggambaran peristiwa serta urutan waktu.

c. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini yaitu peserta didik dapat mengatasi kesulitan dalam menganalisis isi dan kebahasaan teks drama berfokus pada penggambaran peristiwa serta urutan waktu, meningkatkan kualitas belajar, dan memotivasi belajar peserta didik.

d. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi, bahan pembandingan, dan gambaran untuk melakukan penelitian dalam pembelajaran menganalisis isi dan kebahasaan teks drama berfokus pada penggambaran peristiwa serta urutan waktu.

e. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan berbobot.

Demikian manfaat dari penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca, peneliti, peneliti selanjutnya, dan lembaga pendidikan. Sehingga dapat menambah wawasan dan mengembangkan keilmuan bagi pembaca.

## **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional bertujuan untuk memberikan batasan pengertian terhadap istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian agar tidak menimbulkan persepsi yang berlainan. Pengertian beberapa istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah suatu proses untuk perubahan yang lebih baik dengan pengembangan kemampuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta nilai-nilai lainnya. Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik.
2. Menganalisis isi dan kebahasaan yaitu mengkaji mengenai isi dan kebahasaan yang digunakan dalam suatu karangan. Membaca dalam kaitannya pembelajaran ini yaitu kegiatan membaca pemahaman. Menganalisis termasuk ke dalam kegiatan membaca karena langkah awal dalam menganalisis yaitu membaca terlebih dahulu. Seseorang tidak dapat menganalisis suatu teks jika tidak membaca terlebih dahulu.
3. Teks drama merupakan karya sastra yang menggambarkan kehidupan tokoh dan peristiwa yang terjadi melalui dialog. Teks drama termasuk dalam karya sastra sebagai bahan pementasan karena dalam drama terdapat dua dimensi yaitu sastra dan pementasan.
4. Peristiwa dan urutan waktu merupakan bagian dari kebahasaan dalam drama. Peristiwa merupakan suatu kejadian yang dialami oleh tokoh. Urutan waktu merupakan saat rangkaian ketika peristiwa itu berlangsung.
5. Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah sebuah metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca yang efektif dan efisien serta dapat membantu dalam kemampuan menganalisis suatu bacaan.

Definisi operasional tersebut merupakan batasan mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Pembatasan definisi operasional tersebut menggambarkan fokus penelitian. Sehingga tercipta makna tunggal terhadap permasalahan yang diteliti, yaitu pembelajaran, menganalisis isi dan kebahasaan, teks drama, peristiwa dan urutan waktu, serta metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

#### **G. Sistematika Skripsi**

Bagian ini berkaitan mengenai bagian isi dari skripsi. Sistematika skripsi menggambarkan isi dari setiap bab, urutan penulisan, dan hubungan antara sub bab dengan bab lainnya. Sistematika skripsi dalam penelitian ini sebagai berikut.

## 1. Bab I Pendahuluan

Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Sebuah penelitian diselenggarakan karena terdapat masalah yang perlu dikaji lebih mendalam. Masalah penelitian timbul karena terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Dengan membaca bagian pendahuluan, pembaca mendapat gambaran arah permasalahan dan pembahasan. Pendahuluan hendaknya memudahkan pembaca dalam memahami pokok-pokok isi skripsi secara ilmiah. Bagian pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

## 2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Kajian teori berisi deskripsi teoretis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori peneliti merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian. Dengan demikian, kajian teori bukan hanya menyajikan teori yang ada, tetapi juga mengungkapkan alur pemikiran peneliti tentang masalah yang diteliti dan dipecahkan dengan ditopang atau dibangun oleh teori-teori, konsep-konsep, kebijakan dan peraturan yang ada.

## 3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisikan metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

## 4. Bab VI Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Esensi dari bagian temuan hasil penelitian adalah uraian tentang data yang terkumpul, subjek dan objek penelitian, hasil pengolahan data, serta analisis hasil pengolahan data. Uraian dalam bab ini merupakan jawaban secara rinci terhadap rumusan masalah dan hipotesis penelitian disertai dengan pembahasan hasil penelitian.

Pada jawaban rumusan masalah yang berkaitan dengan uji hipotesis, peneliti diharuskan menyajikan hasil uji normalitas data lebih dahulu sebelum melakukan uji hipotesis. Pembahasan yang berkaitan dengan hasil uji hipotesis paling sedikit memperlihatkan faktor-faktor yang berkaitan atau memengaruhi variabel independen. Berikut ini disajikan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan pembahasan hasil penelitian.

#### 5. Bab V Simpulan dan Saran

Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pernyataan penelitian. Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Oleh karena itu, pada bagian simpulan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil dan temuan penelitian. Penulisan simpulan dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu cara dari dua cara berikut, yaitu simpulan butir demi butir, atau dengan cara uraian padat. Untuk memindahkan penulisan simpulan, peneliti dapat merumuskannya sebanyak butir-butir rumusan masalah atau pernyataan penelitian.

Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya dengan berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecahan masalah di lapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.

Demikian sistematika dalam penelitian ini. Sistematika tersebut sudah sesuai dengan panduan penulisan skripsi. Sistematika ini lah yang akan menjadi bahasan dalam skripsi ini.